

BAB III

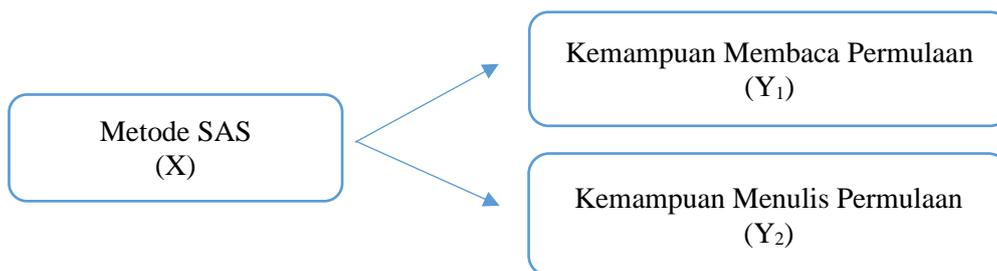
METODE PENELITIAN

Bab tiga terdapat berbagai pedoman penelitian, dari jenis desain, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian hingga teknik analisis data.

1.1 Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Studi ini terdiri dari tiga variabel, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 3. 1 Variabel Penelitian



Pengaruh metode SAS (X) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca (Y_1) dan menulis permulaan (Y_2) sebagai variabel terikat. Desain yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima tes awal, atau *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, atau *treatment*, dan kemudian diberikan tes akhir, atau *posttest*, kepada kedua kelompok tersebut. Hal ini dilakukan tanpa menggunakan proses penempatan acak. Berikut tabel desain kuasi eksperimen yang menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Sugiyono (2013, hlm. 116).

Tabel 3. 1 Kuasi Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	<i>pretest</i>	Perlakuan	<i>posttest</i>
C	O_1	X_1	O_2
A	O_3	-	O_4

Keterangan :

C : Kelompok eksperimen

A : Kelompok kontrol

O_1 : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O_2 : *Posttest* pada kelompok eksperimen

X_1 : Perlakuan dengan menggunakan metode SAS

O_3 : *Pratest* pada kelompok kontrol

O_4 : *Posttest* pada kelompok kontrol

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing diberi tes dua kali: sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Hasil yang berbeda dari kelompok eksperimen dan kontrol dianggap sebagai akibat dari perlakuan. Untuk kelompok eksperimen, metode SAS digunakan secara sengaja dan sistematis, sementara untuk kelompok kontrol, peneliti menggunakan metode global dalam proses pembelajaran.

1.2 Objek, Subjek dan Alokasi Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN 149 Cigadung Kota Bandung. Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas II SDN 149 Cigadung dan guru di lingkungan SDN 149 Cigadung, yang berada pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini diberikan kepada siswa kelas II A sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas II C sebagai kelompok eksperimen. Kemudian alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit), yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah total 64 siswa.

1.3 Definisi Operasional Variabel

Agar variabel penelitian dapat ditafsirkan dengan benar, definisi operasional penelitian akan dijelaskan di bawah ini.

1. Metode SAS adalah metode membaca permulaan yang memiliki tiga tahapan proses berpikir siswa. Tahap yang pertama adalah tahap struktural yaitu tahap yang menyajikan kalimat secara utuh. Tahap yang kedua adalah tahap analitik yaitu tahap menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf. Tahap yang ketiga adalah tahap sintetik yaitu tahap menggabungkan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Tahapan tersebut dapat diungkap melalui lembar observasi yang dibuat oleh guru.
2. Tujuan dari kemampuan membaca permulaan adalah untuk mengevaluasi kemampuan membaca awal siswa kelas rendah, yang mencakup pemahaman, pengenalan, dan penggunaan lambang fonem untuk memahami makna kata atau kalimat. Kemampuan ini dapat diukur dengan menggunakan rubrik penilaian untuk membaca, yang menilai indikator seperti kelancaran membaca kalimat, intonasi yang tepat saat membaca, kejelasan melafalkan huruf, dan ketepatan menyuarakan kata.
3. Kemampuan menulis permulaan adalah hubungan dari adanya kemampuan membaca lalu dituangkan ke dalam tulisan, kemampuan bahasa ini saling terkait dan terikat. Pada penilaiannya dilihat berdasarkan dari hasil latihan siswa dalam mengisi soal yang berisi kata pada kalimat rumpang, mencatat kembali kalimat pada sebuah gambar, dan mencatat kalimat berdasarkan gambar.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut.

Tabel 3. 2 Teknik Pengumpulan data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Pelaksanaan

1	Tes	<i>Pretest dan Posttest</i>	Pelaksanaan pembelajaran sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, yang akan mengetahui hasil perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2	Observasi	Observasi aktivitas guru dan siswa	Pelaksanaan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, untuk mengevaluasi pengaruh metode SAS pada penelitian ini.
3	Wawancara	Wawancara semi terstruktur	Pelaksanaannya dengan memberikan beberapa pertanyaan yang disajikan dengan bantuan <i>google form</i> .

1.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes, berikut kisi-kisinya.

1.5.1 Tes

Tes yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca dan menulis permulaan. Kisi-kisi dan rubrik skor dari tes lisan ini menunjukkan kemampuan membaca permulaan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Soal Membaca Permulaan

Variabel	Indikator	Teknik	Responden	Jumlah Butir Soal
Kemampuan membaca permulaan	1. Membaca kata dengan tepat, jelas, dan lancar.	Tes Lisan	Siswa	1
	2. Membaca kalimat dengan intonasi yang wajar, tepat, dan lancar			2-4
	3. Membaca cerita sederhana dengan lancar, tepat, dengan intonasi yang wajar.			5

Tabel 3. 4 Rubrik Skor Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	Deskripsi	Skor
-----------	-----------	------

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membaca kata dengan jelas, lancar, dan tepat.	Siswa mampu membaca kata dengan tepat, lancar, dan jelas.	5
	Siswa masih mengeja, mampu membaca kata dengan jelas tetapi kurang tepat.	4
	Siswa mampu membaca kata tetapi kurang jelas.	3
	Siswa mampu membaca kata tetapi tidak jelas.	2
	Siswa tidak mampu membaca kata dengan tepat, lancar, dan jelas.	1
Membaca kalimat dengan lancar, tepat dan intonasi yang wajar.	Siswa mampu membaca kalimat dengan lancar, tepat, dengan intonasi yang wajar.	5
	Siswa mampu membaca kalimat dengan tepat dan lancar.	4
	Siswa mampu membaca kalimat dengan lancar, intonasi wajar tetapi kurang tepat.	3
	Siswa mampu membaca kalimat dengan tepat, intonasi wajar tetapi tidak lancar.	2
	Siswa tidak mampu membaca kalimat dengan tepat, lancar dan intonasi yang wajar.	1
Membaca cerita sederhana dengan lancar, tepat, dan intonasi yang wajar.	Siswa mampu membaca cerita sederhana dengan lancar, tepat, dengan intonasi yang wajar.	5
	Siswa mampu membaca cerita sederhana dengan tepat dan lancar.	4
	Siswa mampu membaca cerita sederhana dengan lancar dan intonasi yang wajar, tetapi kurang tepat.	3
	Siswa mampu membaca cerita sederhana tetapi tidak lancar.	2
	Siswa tidak mampu membaca cerita sederhana dengan lancar, tepat, dan intonasi yang wajar.	1

Rubrik di atas modifikasi dari Herusantosa, (1992), hlm. 20). Skor maksimal yang diperoleh adalah 25 berarti memiliki nilai 100. Setelah itu, hasil

rata-rata siswa diubah ke bentuk kategori, dengan berpedoman di tabel berikut (Nurgiyantoro, dalam Syarif, 2014).

Tabel 3. 5 Interpretasi Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan

Kategori Nilai	Interval Penguasaan	Keterangan
4	86 – 100	Baik sekali
3	76 – 85	Baik
2	56 – 75	Cukup
1	10 – 55	Kurang

Berikutnya untuk mengukur kemampuan menulis permulaan yaitu secara tes tulis yang berbentuk soal isian diantaranya melengkapi kalimat rumpang, menjodohkan kalimat dengan gambar, dan menuliskan nama-nama benda yang sesuai dengan gambar.

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Soal Kemampuan Menulis Permulaan

Variabel	Indikator	Teknik	Responden	Jumlah Butir Soal
Kemampuan menulis permulaan	1. Melengkapi kata pada kalimat rumpang	Tes Tulis	Siswa	1 – 6
	2. Menuliskan kembali kalimat pada sebuah gambar			7 – 8
	3. Menulis kalimat berdasarkan gambar.			9 – 10

(Solchan dkk, 2008, hlm. 6.33)

Tabel 3. 7 Rubrik Skor Kemampuan Menulis Permulaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor
1	Melengkapi kata pada kalimat rumpang.	Penulisan kata yang digunakan sangat tepat.	4
		Penulisan kata yang digunakan tepat.	3
		Penulisan kata yang digunakan kurang tepat.	2
		Penulisan kata yang digunakan tidak tepat	1
2	Menuliskan kembali kalimat pada sebuah gambar	Tulisan sangat sesuai dengan objek.	4
		Tulisan sesuai dengan objek.	3
		Tulisan kurang sesuai dengan objek.	2
		Tulisan tidak sesuai dengan objek.	1
3	Menulis kalimat berdasarkan	Kalimat yang digunakan sangat tepat.	4
		Kalimat yang digunakan tepat.	3

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	gambar.	Kalimat yang digunakan kurang tepat.	2
		Kalimat yang digunakan tidak tepat.	1

(Solchan dkk, 2008, hlm. 6.33)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis memiliki 10 soal, dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 25. Setelah menghitung rata-rata skor, siswa diberikan kategori nilai dan keterangan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3. 8 Interpretasi Tingkat Kemampuan Menulis Permulaan

Kategori Nilai	Interval Penguasaan	Keterangan
4	86 – 100	Baik Sekali
3	76 – 85	Baik
2	56 – 75	Cukup
1	10 – 55	Kurang

1.5.2 Observasi

Saat pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan dengan mengamati dan mengisi lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi pada saat pembelajaran. Tabel berikut menunjukkan aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. 1 Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

No	Aspek	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Catatan
1	Kegiatan Pra-KBM	Guru memberi salam kepada siswanya kemudian berdoa bersama mereka.			
		Guru mengecek presensi siswa.			
		Guru mengondisikan diri dan menyiapkan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran.			
2	Kegiatan Awal	Guru mampu menarik perhatian siswa.			
		Guru menumbuhkan konsentrasi siswa.			
		Guru memunculkan keingintahuan siswa dan wawasan pertama siswa melalui pertanyaan yang telah disiapkan.			
		Guru memberi materi			

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pembelajaran yang akan disajikan.			
3	Kegiatan Inti	Guru bercerita dan menunjukkan media gambar kepada siswa.			
		Guru menuntun siswa untuk menyimak sebuah gambar.			
		Guru meminta siswa untuk membuat kalimat yang sesuai dengan gambar.			
		Guru meminta siswa membaca kalimat bersama-sama (kegiatan struktural)			
		Dalam kegiatan analisis, guru menunjukkan contoh menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, dan kemudian menghubungkan kembali kalimat semula menggunakan tahapan penggambungan kata, suku kata, dan huruf untuk membentuk kalimat utuh.			
		Guru memberi siswa waktu, untuk latihan penguraian kalimat menggunakan teknik SAS.			
		Guru membagikan lembar latihan pada masing-masing siswa dengan tertib.			
4	Sikap Guru Saat Pembelajaran	Seluruh siswa dapat mendengarkan guru dengan jelas.			
		Penampilan bahasa tubuh terlihat percaya diri dan proporsional.			
		Antusiasme guru dan kinerja guru dapat berdampak positif pada siswa.			
		Guru berjalan mengelilingi kelas, mengawasi, dan mendampingi murid menyelesaikan tugas.			
5	Kegiatan Penutup Pembelajaran	Guru menyimpulkan materi dan manfaat pembelajaran kepada siswa.			
		Guru mengucapkan salam dan terima kasih juga memberikan pujian kepada siswa atas tanggapan aktif serta semangatnya.			

Tabel 4. 2 Observasi Aktivitas Guru Kelas Kontrol

No	Aspek	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Catatan
----	-------	----------------	----	-------	---------

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Kegiatan Pra-KBM	Guru memberi salam kepada siswanya kemudian berdoa bersama mereka.			
		Guru mengecek presensi siswa.			
		Guru mengondisikan diri dan menyiapkan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran.			
2	Kegiatan Awal	Guru mampu menarik perhatian siswa.			
		Guru menumbuhkan konsentrasi siswa.			
		Guru memunculkan keingintahuan siswa dan wawasan pertama siswa melalui pertanyaan yang telah disiapkan.			
		Guru memberi materi pembelajaran yang akan disajikan.			
3	Kegiatan Inti	Guru bercerita dan menunjukkan media gambar kepada siswa.			
		Guru menuntun siswa untuk menyimak sebuah gambar.			
		Guru meminta siswa untuk membuat kalimat yang sesuai dengan gambar.			
		Guru meminta siswa membaca kalimat bersama-sama.			
		Dalam kegiatan analisis, guru menunjukkan contoh menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.			
		Guru memberi siswa waktu, untuk latihan penguraian kalimat menggunakan metode global			
		Guru membagikan lembar latihan pada masing-masing siswa dengan tertib.			
		Seluruh siswa dapat mendengarkan guru dengan jelas.			
4	Sikap Guru Saat Pembelajaran	Penampilan bahasa tubuh terlihat percaya diri dan proporsional.			
		Antusiasme guru dan kinerja guru dapat berdampak positif pada siswa.			
		Guru berjalan mengelilingi kelas, mengawasi, dan mendampingi murid menyelesaikan tugas.			
		Guru menyimpulkan materi dan manfaat pembelajaran kepada siswa.			

5	Kegiatan Penutup Pembelajaran	Siswa mengucapkan salam dan terima kasih.			
		Guru memberi salam kepada siswanya kemudian berdoa bersama mereka.			

Tabel 3. 9 Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek	Aktivitas Siswa	Ya	Tidak semua	Catatan
1	Kegiatan Pra-KBM	Siswa berdoa bersama, dipimpin oleh seorang teman.			
		Siswa mengonfirmasi kehadiran.			
		Siswa menyiapkan diri juga mengajak temannya agar bersiap.			
2	Kegiatan Awal Pembelajaran	Siswa memerhatikan guru.			
		Siswa mengikuti setiap gerakan <i>ice breaking</i> yang dilakukan guru.			
		Salah satu siswa berani bercerita dan melakukan tanya jawab dengan guru.			
		Siswa merapikan meja dan menyiapkan alat tulis untuk mengisi lembar latihan yang diberikan guru.			
3	Kegiatan Inti	Siswa memerhatikan gambar pada buku yang ditunjukkan oleh guru.			
		Siswa menyimak sebuah gambar.			
		Dalam menyajikan sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar, guru dan siswa berdiskusi tentang gambar tersebut.			
		Siswa membaca kalimat dengan satu sama lain (kegiatan struktural)			
		Kegiatan analisis menunjukkan cara menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, dan kegiatan sintetik menunjukkan cara menghubungkan kembali kalimat semula dengan menggunakan tahapan penggambungan kata, suku kata, dan huruf untuk membentuk kalimat utuh.			
		Siswa berlatih menguraian kalimat dengan metode SAS.			
		Siswa dapat mengerjakannya			

4	Sikap Guru Saat Pembelajaran	Siswa selalu menyimak perintah guru.			
		Siswa serius saat berlatih.			
		Siswa antusias dan semangat.			
		Siswa disiplin saat pembelajaran berlangsung.			
5	Kegiatan Penutup Pembelajaran	Salah seorang siswa berbicara di depan kelas dan membacakan hasil latihannya.			
		Siswa mampu menyimpulkan materi dan manfaat pembelajaran.			
		Siswa dan guru mengucapkan salam dan terima kasih			

Tabel 3. 10 Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No	Aspek	Aktivitas Siswa	Ya	Tidak semua	Catatan
1	Kegiatan Pra-KBM	Siswa berdoa bersama, dipimpin oleh seorang teman.			
		Siswa mengonfirmasi kehadiran.			
		Siswa menyiapkan diri juga mengajak temannya agar bersiap.			
2	Kegiatan Awal Pembelajaran	Siswa memerhatikan guru.			
		Siswa mengikuti setiap gerakan <i>ice breaking</i> yang dilakukan guru.			
		Salah satu siswa berani bercerita dan melakukan tanya jawab dengan guru.			
		Siswa merapikan meja dan menyiapkan alat tulis untuk mengisi lembar latihan yang diberikan guru.			
3	Kegiatan Inti	Siswa memerhatikan gambar pada buku yang ditunjukkan oleh guru.			
		Siswa menyimak sebuah gambar.			
		Dalam menyajikan sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar, guru dan siswa berdiskusi tentang gambar tersebut.			
		Siswa membaca kalimat dengan satu sama lain.			
		Siswa mempraktikkan menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.			
		Siswa dapat mengerjakannya			
		Siswa selalu menyimak perintah			

		guru.			
		Siswa serius saat berlatih.			
4	Sikap Siswa Saat Pembelajaran	Siswa antusias dan semangat.			
		Siswa disiplin saat pembelajaran berlangsung.			
		Perwakilan siswa berbicara di depan kelas dan membacakan hasil latihannya.			
		Salah seorang siswa berbicara di depan kelas dan membacakan hasil latihannya.			
5	Kegiatan Penutup Pembelajaran	Siswa mampu menyimpulkan materi dan manfaat pembelajaran.			
		Siswa dan guru mengucapkan salam dan terima kasih			
		Siswa berdoa bersama, dipimpin oleh seorang teman.			

1.5.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang sedang terjadi, seperti orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. (Syamsuddin, 2015). Peneliti melakukan wawancara jenis semi terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan lalu merekap respons guru dengan bantuan *google form*. Kisi-kisi wawancara seperti berikut.

Tabel 3. 11 Kisi-kisi Wawancara Guru

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran	Instrumen
Wawancara tertulis	Menguraikan pembelajaran membaca permulaan sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).	Guru yang mengajar membaca permulaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengajarkan siswa membaca permulaan? 2) Apa saja langkah-langkah membaca permulaan yang dilakukan Bapak/Ibu kepada siswa ? 3) Dalam pembelajaran membaca permulaan, media apa yang

			<p>digunakan oleh Bapak/Ibu?</p> <p>4) Bagaimana reaksi siswa saat menggunakan metode atau media?</p> <p>5) Bagaimana hasil belajar siswa setelah Bapak/Ibu menggunakan metode dan media tersebut?</p> <p>6) Apa saja kelemahan yang dialami oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran membaca awal?</p> <p>7) Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kelemahan tersebut?</p> <p>8) Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan metode SAS?</p> <p>9) Bagaimana kondisi siswa setelah menggunakan metode SAS saat pembelajaran?</p> <p>10) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana metode SAS dalam memengaruhi kemampuan permulaan membaca dan menulis?</p>
--	--	--	--

Tabel 3. 12 Lembar Wawancara Guru

<ol style="list-style-type: none"> 1) Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengajarkan siswa membaca permulaan? 2) Apa saja langkah-langkah membaca permulaan yang dilakukan Bapak/Ibu kepada siswa ? 3) Dalam pembelajaran membaca permulaan, media apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu? 4) Bagaimana reaksi siswa saat menggunakan metode atau media? 5) Bagaimana hasil belajar siswa setelah Bapak/Ibu menggunakan metode dan media tersebut?

- 6) Apa saja kelemahan yang dialami oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran membaca awal?
- 7) Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kelemahan tersebut?
- 8) Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan metode SAS?
- 9) Bagaimana kondisi siswa setelah menggunakan metode SAS saat pembelajaran?
- 10) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana metode SAS dalam memengaruhi kemampuan permulaan membaca dan menulis?

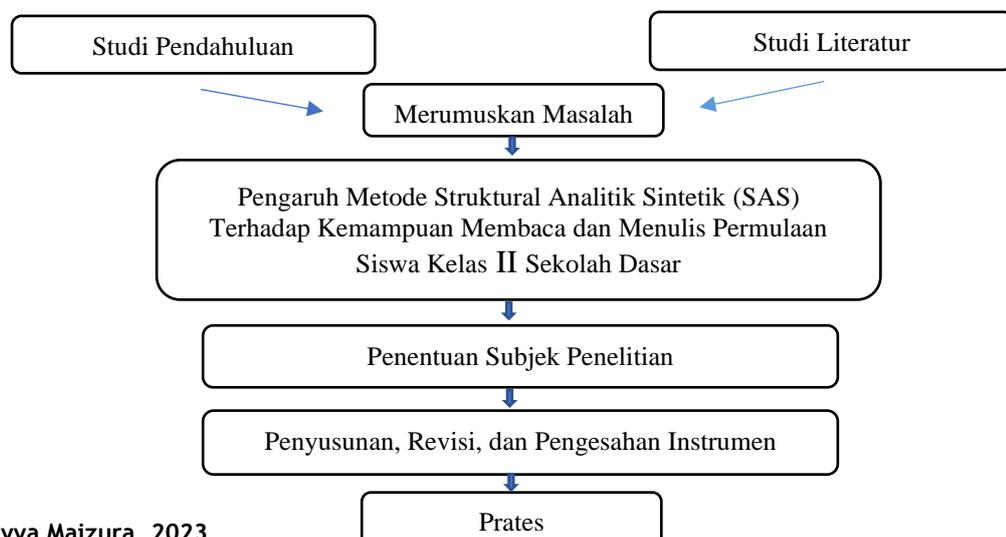
Pada wawancara tersebut guru diberikan ruang jawaban tak terbatas untuk mengisi pertanyaan. Kemudian peneliti mendeskripsikan simpulan mengenai pembelajaran yang sesuai pada pengalaman guru SDN 149 Cigadung, Kota Bandung saat mengajar di kelas rendah sekolah dasar.

1.6 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang kejadian masa lalu, menurut Sugiyono (2016). Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya-karya individu yang dibuat secara spontan. Foto dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran.

1.7 Prosedur Penelitian

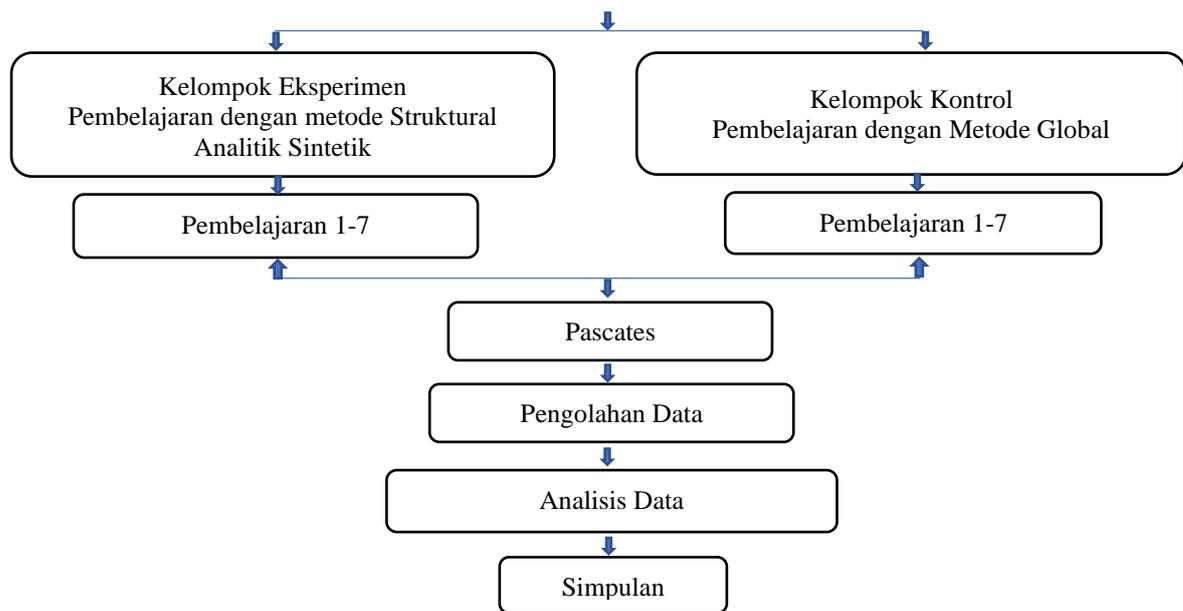
Serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dikenal sebagai proses penelitian. Gambar berikut menunjukkan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.



Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



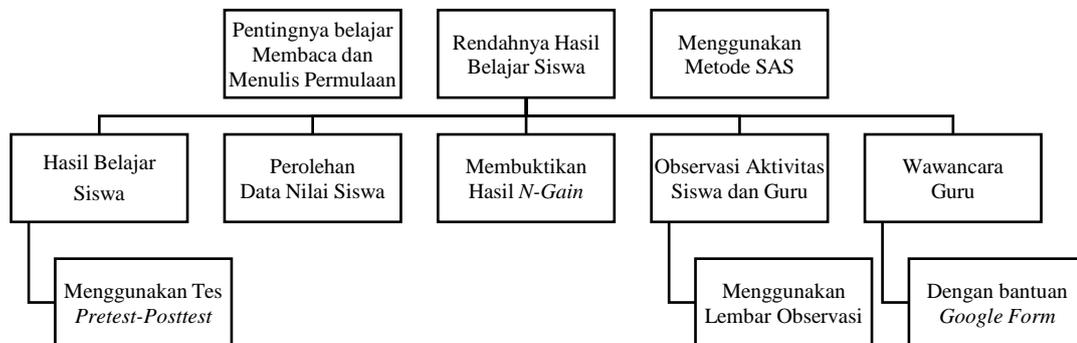
Gambar 3. 2 Alur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan dimulai dengan mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan siswa sekolah dasar dan analisis hasil penelitian sebelumnya. Dengan melakukan analisis studi pustaka menggunakan metode SAS, masalah penelitian diselesaikan. Persiapan pembelajaran mencakup pembuatan kisi-kisi tes, soal *pretest* dan *posttest*, lembar pengamatan, kunci jawaban, pedoman penskoran, dan RPP. Setelah itu, dosen ahli memverifikasi instrumen penelitian dengan memberikan koreksi dan saran. Setelah validasi selesai, soal diperbaiki sehingga data dapat dikumpulkan.

Selanjutnya, pengambilan data *pretest* dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol. Tujuan dari kegiatan *pretest* ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di sekolah dasar saat ini. Setelah mendapatkan data *pretest*, peneliti melakukan latihan pembelajaran dengan metode SAS selama tujuh kali berturut-turut, bahkan bisa lebih jika masih memerlukan waktu hingga selesai. Setelah mengambil data di sekolah, peneliti melanjutkan analisis tes tersebut, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.8 Kerangka Pikir Penelitian

Pada bagan ini terdapat informasi maksud dan tujuan akhir penelitian ini, tentunya pembaca perlu memahami alur kerangka pikir yang dilakukan peneliti seperti gambar berikut.



Gambar 3. 3 Alur Kerangka Pikir Penelitian

Alur di atas yaitu penelitian yang dimulai akan pentingnya belajar membaca dan menulis permulaan di usia sekolah dasar, sebab akibat rendahnya minat membaca dan menulis pada anak, kemudian pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan mampu memengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan membaca dan menulis permulaan siswa dengan menggunakan metode SAS. Instrumen pengambilan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan wawancara. Kemudian tes yang dilakukan dalam dua tahap yaitu *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Terakhir peneliti dapat membuktikan adanya perbedaan pengaruh metode SAS pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Kemudian penulis mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga menyimpulkan hasil wawancara dari beberapa guru.

1.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yang diwakili dalam mean dan standar deviasi, untuk menganalisis data. Hal ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 23 (*Statistical Package for the Social Sciences 23*). Siapkan terlebih dahulu beberapa hal di bawah ini sebelum mengolah hasil data penelitian :

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memberikan skor kepada siswa berdasarkan pilihan jawaban mereka dan rubric penskoran yang digunakan.
2. Membuat tabel skor pretest dan postes untuk siswa di kelas eksperimen dan kontrol.
3. Menghitung skor minimum, maksimum, dan rata-rata untuk pretest dan postes. Tentukan tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Sebelum melakukan uji hipotesis, uji normalitas distribusi dan homogenitas variansi data yang harus dilakukan. Pengujian diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data untuk uji awal dan akhir untuk kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi dengan distribusi normal. Jika sampel lebih dari lima puluh orang, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*, dan taraf signifikansi adalah 5% ($\alpha 0,05$). Untuk pengujian normalitas ini, tahapan hitungan SPSS yang harus diikuti peneliti yaitu : klik *analyze>descriotive statistic>explore*, pindahkan semua variabel ke *dependent list>plot>ceklis normality plots*, dengan *test>continue>ok*. Pengujian hipotesis seperti di bawah ini.

Jika H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah diterima H_0 apabila signifikansi $> \alpha = 0,05$. Selanjutnya jika distribusi data normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas, namun apabila Signifikansi $< \alpha = 0,05$ distribusi data tidak normal, maka pengujian langsung dilakukan dengan *statistic non-parametrik* yaitu uji Mann-Whitney.

b. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data tes awal dan akhir kelompok eksperimen dan kontrol hasilnya homogen. Ini menunjukkan apakah data berasal dari populasi yang sama. Uji Lavene digunakan untuk menguji

homogen. Untuk pengujian homogenitas ini, ada beberapa tahapan analisis SPSS yang dapat digunakan:

Klik *analyze > descriptive statistics > explore >* masukan semua variabel ke tabel *dependent list > plot > ceklis power estimation > continue > ok*. Uji kebermaknaannya sebagai berikut :

Dari kedua cara pengujian homogenitas tersebut bisa menggunakan salah satunya. Untuk melihat data yang dihasilkan homogen atau tidak, dapat membandingkan nilai probabilitas (p) atau signifikansi (sig) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0,05$. Uji kebermaknaannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- b) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.
- c. Uji Hipotesis perbedaan rata-rata

Uji homogenitas variansi dan uji normalitas data, menentukan penggunaan uji perbedaan dua rata-rata. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan dalam kelompok eksperimen dan kontrol, skor *pretest*, *posttest*, dan uji perbedaan rata-rata *n-gain* diberikan. Uji *n-gain* dilakukan dengan Microsoft Excel dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Normalisasi gain} = \frac{\text{nilai postes} - \text{nilai pretes}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretes}}$$

Kemudian tersedia kriteria *n-gain* seperti berikut.

Tabel 3. 13 Kriteria *N-Gain*

Kriteria	Besar Gain (g)
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 < g \leq 0,7$
Rendah	$g \leq 0,3$

(Hake, 1999)

Uji t-sample independen (uji-t) digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata pada data yang akan diolah, jika mereka memiliki hasil yang berdistribusi normal dan hasil variansinya homogen. Selain itu, uji t-sample independen juga digunakan untuk menguji jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, dan peneliti perlu melakukan uji nonparametric jika data tidak berdistribusi normal (Mann-Whitney).

BAB II

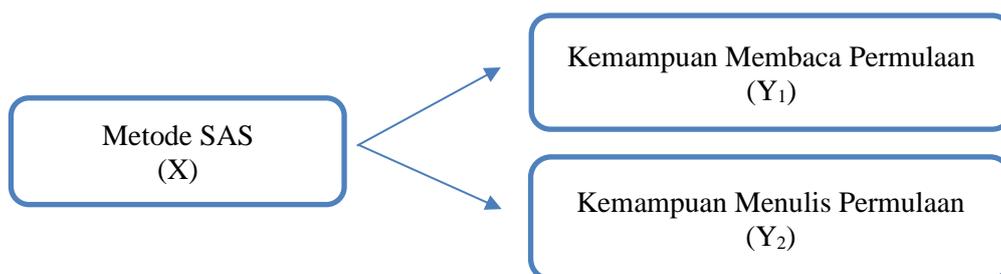
METODE PENELITIAN

Bab tiga terdapat berbagai pedoman penelitian, dari jenis desain, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian hingga teknik analisis data.

2.1 Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Studi ini terdiri dari tiga variabel, seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 3. 4 Variabel Penelitian



Pengaruh metode SAS (X) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca (Y₁) dan menulis permulaan (Y₂) sebagai variabel terikat. Desain yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental design tipe Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain penelitian ini, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok

eksperimen menerima tes awal, atau *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, atau *treatment*, dan kemudian diberikan tes akhir, atau *posttest*, kepada kedua kelompok tersebut. Hal ini dilakukan tanpa menggunakan proses penempatan acak. Berikut tabel desain kuasi eksperimen yang menggunakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Sugiyono (2013, hlm. 116).

Tabel 3. 14 Kuasi Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	<i>pretest</i>	Perlakuan	<i>posttest</i>
C	O_1	X_1	O_2
A	O_3	-	O_4

Keterangan :

C : Kelompok eksperimen

A : Kelompok kontrol

O_1 : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O_2 : *Posttest* pada kelompok eksperimen

X_1 : Perlakuan dengan menggunakan metode SAS

O_3 : *Pratest* pada kelompok kontrol

O_4 : *Posttest* pada kelompok kontrol

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing diberi tes dua kali: sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Hasil yang berbeda dari kelompok eksperimen dan kontrol dianggap sebagai akibat dari perlakuan. Untuk kelompok eksperimen, metode SAS digunakan secara sengaja dan sistematis, sementara untuk kelompok kontrol, peneliti menggunakan metode global dalam proses pembelajaran.

2.2 Objek, Subjek dan Alokasi Waktu Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II di SDN 149 Cigadung Kota

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung. Subjek dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas II SDN 149 Cigadung dan guru di lingkungan SDN 149 Cigadung, yang berada pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini diberikan kepada siswa kelas II A sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas II C sebagai kelompok eksperimen. Kemudian alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit), yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah total 64 siswa.

2.3 Definisi Operasional Variabel

Agar variabel penelitian dapat ditafsirkan dengan benar, definisi operasional penelitian akan dijelaskan di bawah ini.

1. Metode SAS adalah metode membaca permulaan yang memiliki tiga tahapan proses berpikir siswa. Tahap yang pertama adalah tahap struktural yaitu tahap yang menyajikan kalimat secara utuh. Tahap yang kedua adalah tahap analitik yaitu tahap menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf. Tahap yang ketiga adalah tahap sintetik yaitu tahap menggabungkan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Tahapan tersebut dapat diungkap melalui lembar observasi yang dibuat oleh guru.
2. Tujuan dari kemampuan membaca permulaan adalah untuk mengevaluasi kemampuan membaca awal siswa kelas rendah, yang mencakup pemahaman, pengenalan, dan penggunaan lambang fonem untuk memahami makna kata atau kalimat. Kemampuan ini dapat diukur dengan menggunakan rubrik penilaian untuk membaca, yang menilai indikator seperti kelancaran membaca kalimat, intonasi yang tepat saat membaca, kejelasan melafalkan huruf, dan ketepatan menyuarakan kata.
3. Kemampuan menulis permulaan adalah hubungan dari adanya kemampuan membaca lalu dituangkan ke dalam tulisan, kemampuan bahasa ini saling terkait dan terikat. Pada penilaiannya dilihat berdasarkan dari hasil latihan siswa dalam mengisi soal yang berisi kata pada kalimat rumpang, mencatat kembali kalimat pada sebuah gambar, dan mencatat kalimat berdasarkan gambar.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut.

Tabel 3. 15 Teknik Pengumpulan data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Pelaksanaan
1	Tes	<i>Pretest dan Posttest</i>	Pelaksanaan pembelajaran sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan, yang akan mengetahui hasil perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2	Observasi	Observasi aktivitas guru dan siswa	Pelaksanaan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, untuk mengevaluasi pengaruh metode SAS pada penelitian ini.
3	Wawancara	Wawancara semi terstruktur	Pelaksanaannya dengan memberikan beberapa pertanyaan yang disajikan dengan bantuan <i>google form</i> .

2.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes, berikut kisi-kisinya.

2.5.1 Tes

Tes yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan membaca dan menulis permulaan. Kisi-kisi dan rubrik skor dari tes lisan ini menunjukkan kemampuan membaca permulaan.

Tabel 3. 16 Kisi-kisi Instrumen Soal Membaca Permulaan

Variabel	Indikator	Teknik	Responden	Jumlah Butir Soal
Kemampuan membaca permulaan	4. Membaca kata dengan tepat, jelas, dan lancar.	Tes Lisan	Siswa	1
	5. Membaca kalimat dengan intonasi			2-4

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang wajar, tepat, dan lancar			
	6. Membaca cerita sederhana dengan lancar, tepat, dengan intonasi yang wajar.			5

Tabel 3. 17 Rubrik Skor Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	Deskripsi	Skor
Membaca kata dengan jelas, lancar, dan tepat.	Siswa mampu membaca kata dengan tepat, lancar, dan jelas.	5
	Siswa masih mengeja, mampu membaca kata dengan jelas tetapi kurang tepat.	4
	Siswa mampu membaca kata tetapi kurang jelas.	3
	Siswa mampu membaca kata tetapi tidak jelas.	2
	Siswa tidak mampu membaca kata dengan tepat, lancar, dan jelas.	1
Membaca kalimat dengan lancar, tepat dan intonasi yang wajar.	Siswa mampu membaca kalimat dengan lancar, tepat, dengan intonasi yang wajar.	5
	Siswa mampu membaca kalimat dengan tepat dan lancar.	4
	Siswa mampu membaca kalimat dengan lancar, intonasi wajar tetapi kurang tepat.	3
	Siswa mampu membaca kalimat dengan tepat, intonasi wajar tetapi tidak lancar.	2
	Siswa tidak mampu membaca kalimat dengan tepat, lancar dan intonasi yang wajar.	1
Membaca cerita	Siswa mampu membaca cerita sederhana dengan	5

sederhana dengan lancar, tepat, dan intonasi yang wajar.	lancar, tepat, dengan intonasi yang wajar.	
	Siswa mampu membaca cerita sederhana dengan tepat dan lancar.	4
	Siswa mampu membaca cerita sederhana dengan lancar dan intonasi yang wajar, tetapi kurang tepat.	3
	Siswa mampu membaca cerita sederhana tetapi tidak lancar.	2
	Siswa tidak mampu membaca cerita sederhana dengan lancar, tepat, dan intonasi yang wajar.	1

Rubrik di atas modifikasi dari Herusantosa, (1992), hlm. 20). Skor maksimal yang diperoleh adalah 25 berarti memiliki nilai 100. Setelah itu, hasil rata-rata siswa diubah ke bentuk kategori, dengan berpedoman di tabel berikut (Nurgiyantoro, dalam Syarif, 2014).

Tabel 3. 18 Interpretasi Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan

Kategori Nilai	Interval Penguasaan	Keterangan
4	86 – 100	Baik sekali
3	76 – 85	Baik
2	56 – 75	Cukup
1	10 – 55	Kurang

Berikutnya untuk mengukur kemampuan menulis permulaan yaitu secara tes tulis yang berbentuk soal isian diantaranya melengkapi kalimat rumpang, menjodohkan kalimat dengan gambar, dan menuliskan nama-nama benda yang sesuai dengan gambar.

Tabel 3. 19 Kisi-kisi Instrumen Soal Kemampuan Menulis Permulaan

Variabel	Indikator	Teknik	Responden	Jumlah Butir Soal
Kemampuan menulis permulaan	4. Melengkapi kata pada kalimat rumpang	Tes Tulis	Siswa	1 – 6
	5. Menuliskan kembali kalimat pada sebuah gambar			7 – 8
	6. Menulis kalimat berdasarkan gambar.			9 – 10

(Solchan dkk, 2008, hlm. 6.33)

Tabel 3. 20 Rubrik Skor Kemampuan Menulis Permulaan

No	Indikator	Deskripsi	Skor
1	Melengkapi kata pada kalimat rumpang.	Penulisan kata yang digunakan sangat tepat.	4
		Penulisan kata yang digunakan tepat.	3
		Penulisan kata yang digunakan kurang tepat.	2
		Penulisan kata yang digunakan tidak tepat	1
2	Menuliskan kembali kalimat pada sebuah gambar	Tulisan sangat sesuai dengan objek.	4
		Tulisan sesuai dengan objek.	3
		Tulisan kurang sesuai dengan objek.	2
		Tulisan tidak sesuai dengan objek.	1
3	Menulis kalimat berdasarkan gambar.	Kalimat yang digunakan sangat tepat.	4
		Kalimat yang digunakan tepat.	3
		Kalimat yang digunakan kurang tepat.	2
		Kalimat yang digunakan tidak tepat.	1

(Solchan dkk, 2008, hlm. 6.33)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tes kemampuan menulis memiliki 10 soal, dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 25. Setelah menghitung rata-

rata skor, siswa diberikan kategori nilai dan keterangan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3. 21 Interpretasi Tingkat Kemampuan Menulis Permulaan

Kategori Nilai	Interval Penguasaan	Keterangan
4	86 – 100	Baik Sekali
3	76 – 85	Baik
2	56 – 75	Cukup
1	10 – 55	Kurang

2.5.2 Observasi

Saat pembelajaran berlangsung, observasi dilakukan dengan mengamati dan mengisi lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi pada saat pembelajaran. Tabel berikut menunjukkan aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. 3 Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

No	Aspek	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Catatan
1	Kegiatan Pra-KBM	Guru memberi salam kepada siswanya kemudian berdoa bersama mereka.			
		Guru mengecek presensi siswa.			
		Guru mengondisikan diri dan menyiapkan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran.			
2	Kegiatan Awal	Guru mampu menarik perhatian siswa.			
		Guru menumbuhkan konsentrasi siswa.			
		Guru memunculkan keingintahuan siswa dan wawasan pertama siswa melalui pertanyaan yang telah disiapkan.			
		Guru memberi materi pembelajaran yang akan disajikan.			
3	Kegiatan Inti	Guru bercerita dan menunjukkan media gambar kepada siswa.			
		Guru menuntun siswa untuk			

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		menyimak sebuah gambar.			
		Guru meminta siswa untuk membuat kalimat yang sesuai dengan gambar.			
		Guru meminta siswa membaca kalimat bersama-sama (kegiatan struktural)			
		Dalam kegiatan analisis, guru menunjukkan contoh menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, dan kemudian menghubungkan kembali kalimat semula menggunakan tahapan penggabungan kata, suku kata, dan huruf untuk membentuk kalimat utuh.			
		Guru memberi siswa waktu, untuk latihan penguraian kalimat menggunakan teknik SAS.			
		Guru membagikan lembar latihan pada masing-masing siswa dengan tertib.			
4	Sikap Guru Saat Pembelajaran	Seluruh siswa dapat mendengarkan guru dengan jelas.			
		Penampilan bahasa tubuh terlihat percaya diri dan proporsional.			
		Antusiasme guru dan kinerja guru dapat berdampak positif pada siswa.			
		Guru berjalan mengelilingi kelas, mengawasi, dan mendampingi murid menyelesaikan tugas.			
5	Kegiatan Penutup Pembelajaran	Guru menyimpulkan materi dan manfaat pembelajaran kepada siswa.			
		Guru mengucapkan salam dan terima kasih juga memberikan pujian kepada siswa atas tanggapan aktif serta semangatnya.			

Tabel 4. 4 Observasi Aktivitas Guru Kelas Kontrol

No	Aspek	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Catatan
1	Kegiatan Pra-KBM	Guru memberi salam kepada siswanya kemudian berdoa bersama mereka.			

		Guru mengecek presensi siswa.			
		Guru mengondisikan diri dan menyiapkan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran.			
2	Kegiatan Awal	Guru mampu menarik perhatian siswa.			
		Guru menumbuhkan konsentrasi siswa.			
		Guru memunculkan keingintahuan siswa dan wawasan pertama siswa melalui pertanyaan yang telah disiapkan.			
		Guru memberi materi pembelajaran yang akan disajikan.			
3	Kegiatan Inti	Guru bercerita dan menunjukkan media gambar kepada siswa.			
		Guru menuntun siswa untuk menyimak sebuah gambar.			
		Guru meminta siswa untuk membuat kalimat yang sesuai dengan gambar.			
		Guru meminta siswa membaca kalimat bersama-sama.			
		Dalam kegiatan analisis, guru menunjukkan contoh menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.			
		Guru memberi siswa waktu, untuk latihan penguraian kalimat menggunakan metode global			
		Guru membagikan lembar latihan pada masing-masing siswa dengan tertib.			
		Seluruh siswa dapat mendengarkan guru dengan jelas.			
4	Sikap Guru Saat Pembelajaran	Penampilan bahasa tubuh terlihat percaya diri dan proporsional.			
		Antusiasme guru dan kinerja guru dapat berdampak positif pada siswa.			
		Guru berjalan mengelilingi kelas, mengawasi, dan mendampingi murid menyelesaikan tugas.			
		Guru menyimpulkan materi dan manfaat pembelajaran kepada siswa.			
5	Kegiatan Penutup Pembelajaran	Siswa mengucapkan salam dan terima kasih.			
		Guru memberi salam kepada siswanya kemudian berdoa			

		bersama mereka.			
--	--	-----------------	--	--	--

Tabel 3. 22 Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek	Aktivitas Siswa	Ya	Tidak semua	Catatan
1	Kegiatan Pra-KBM	Siswa berdoa bersama, dipimpin oleh seorang teman.			
		Siswa mengonfirmasi kehadiran.			
		Siswa menyiapkan diri juga mengajak temannya agar bersiap.			
2	Kegiatan Awal Pembelajaran	Siswa memerhatikan guru.			
		Siswa mengikuti setiap gerakan <i>ice breaking</i> yang dilakukan guru.			
		Salah satu siswa berani bercerita dan melakukan tanya jawab dengan guru.			
		Siswa merapikan meja dan menyiapkan alat tulis untuk mengisi lembar latihan yang diberikan guru.			
3	Kegiatan Inti	Siswa memerhatikan gambar pada buku yang ditunjukkan oleh guru.			
		Siswa menyimak sebuah gambar.			
		Dalam menyajikan sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar, guru dan siswa berdiskusi tentang gambar tersebut.			
		Siswa membaca kalimat dengan satu sama lain (kegiatan struktural)			
		Kegiatan analisis menunjukkan cara menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf, dan kegiatan sintetik menunjukkan cara menghubungkan kembali kalimat semula dengan menggunakan tahapan penggambungan kata, suku kata, dan huruf untuk membentuk kalimat utuh.			
		Siswa berlatih menguraian kalimat dengan metode SAS.			
		Siswa dapat mengerjakannya			
4	Sikap Guru Saat Pembelajaran	Siswa selalu menyimak perintah guru.			
		Siswa serius saat berlatih.			
		Siswa antusias dan semangat.			

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Siswa disiplin saat pembelajaran berlangsung.			
5	Kegiatan Penutup Pembelajaran	Salah seorang siswa berbicara di depan kelas dan membacakan hasil latihannya.			
		Siswa mampu menyimpulkan materi dan manfaat pembelajaran.			
		Siswa dan guru mengucapkan salam dan terima kasih			

Tabel 3. 23 Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No	Aspek	Aktivitas Siswa	Ya	Tidak semua	Catatan
1	Kegiatan Pra-KBM	Siswa berdoa bersama, dipimpin oleh seorang teman.			
		Siswa mengonfirmasi kehadiran.			
		Siswa menyiapkan diri juga mengajak temannya agar bersiap.			
2	Kegiatan Awal Pembelajaran	Siswa memerhatikan guru.			
		Siswa mengikuti setiap gerakan <i>ice breaking</i> yang dilakukan guru.			
		Salah satu siswa berani bercerita dan melakukan tanya jawab dengan guru.			
		Siswa merapikan meja dan menyiapkan alat tulis untuk mengisi lembar latihan yang diberikan guru.			
3	Kegiatan Inti	Siswa memerhatikan gambar pada buku yang ditunjukkan oleh guru.			
		Siswa menyimak sebuah gambar.			
		Dalam menyajikan sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar, guru dan siswa berdiskusi tentang gambar tersebut.			
		Siswa membaca kalimat dengan satu sama lain.			
		Siswa mempraktikkan menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf.			
		Siswa dapat mengerjakannya			
		Siswa selalu menyimak perintah guru.			
		Siswa serius saat berlatih.			
4	Sikap Siswa Saat	Siswa antusias dan semangat.			
		Siswa disiplin saat pembelajaran			

	Pembelajaran	berlangsung.			
		Perwakilan siswa berbicara di depan kelas dan membacakan hasil latihannya.			
		Salah seorang siswa berbicara di depan kelas dan membacakan hasil latihannya.			
5	Kegiatan Penutup Pembelajaran	Siswa mampu menyimpulkan materi dan manfaat pembelajaran.			
		Siswa dan guru mengucapkan salam dan terima kasih			
		Siswa berdoa bersama, dipimpin oleh seorang teman.			

2.5.3 Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang sedang terjadi, seperti orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. (Syamsuddin, 2015). Peneliti melakukan wawancara jenis semi terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan lalu merekap respons guru dengan bantuan *google form*. Kisi-kisi wawancara seperti berikut.

Tabel 3. 24 Kisi-kisi Wawancara Guru

Teknik Pengumpulan Data	Tujuan	Sasaran	Instrumen
Wawancara tertulis	Menguraikan pembelajaran membaca permulaan sebelum menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).	Guru yang mengajar membaca permulaan	11) Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengajarkan siswa membaca permulaan? 12) Apa saja langkah-langkah membaca permulaan yang dilakukan Bapak/Ibu kepada siswa ? 13) Dalam pembelajaran membaca permulaan, media apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu? 14) Bagaimana reaksi siswa

			<p>saat menggunakan metode atau media?</p> <p>15) Bagaimana hasil belajar siswa setelah Bapak/Ibu menggunakan metode dan media tersebut?</p> <p>16) Apa saja kelemahan yang dialami oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran membaca awal?</p> <p>17) Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kelemahan tersebut?</p> <p>18) Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan metode SAS?</p> <p>19) Bagaimana kondisi siswa setelah menggunakan metode SAS saat pembelajaran?</p> <p>20) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana metode SAS dalam memengaruhi kemampuan permulaan membaca dan menulis?</p>
--	--	--	--

Tabel 3. 25 Lembar Wawancara Guru

<p>11) Metode apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk mengajarkan siswa membaca permulaan?</p> <p>12) Apa saja langkah-langkah membaca permulaan yang dilakukan Bapak/Ibu kepada siswa ?</p> <p>13) Dalam pembelajaran membaca permulaan, media apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu?</p> <p>14) Bagaimana reaksi siswa saat menggunakan metode atau media?</p> <p>15) Bagaimana hasil belajar siswa setelah Bapak/Ibu menggunakan metode dan media tersebut?</p> <p>16) Apa saja kelemahan yang dialami oleh Bapak/Ibu dalam pembelajaran membaca awal?</p>
--

- 17) Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kelemahan tersebut?
- 18) Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan metode SAS?
- 19) Bagaimana kondisi siswa setelah menggunakan metode SAS saat pembelajaran?
- 20) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana metode SAS dalam memengaruhi kemampuan permulaan membaca dan menulis?

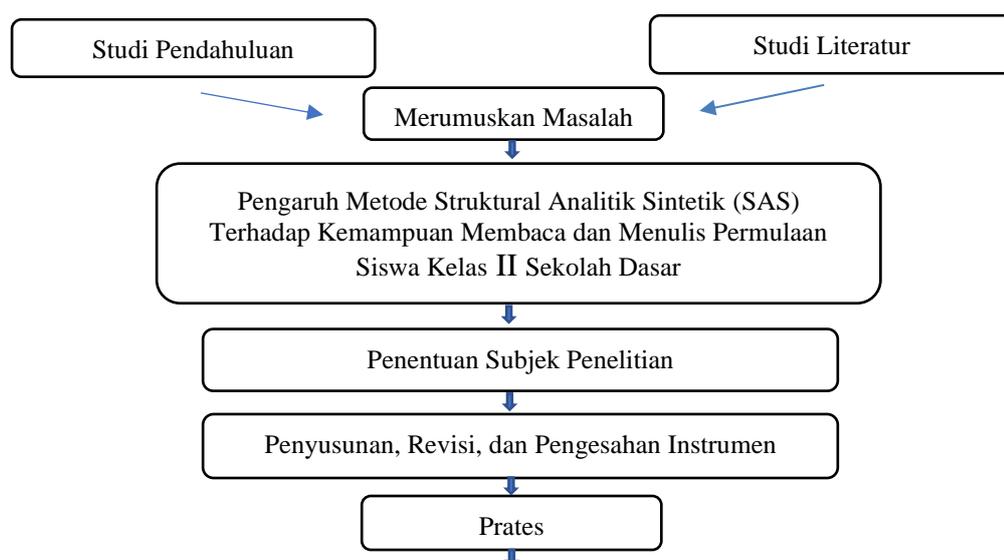
Pada wawancara tersebut guru diberikan ruang jawaban tak terbatas untuk mengisi pertanyaan. Kemudian peneliti mendeskripsikan simpulan mengenai pembelajaran yang sesuai pada pengalaman guru SDN 149 Cigadung, Kota Bandung saat mengajar di kelas rendah sekolah dasar.

2.6 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang kejadian masa lalu, menurut Sugiyono (2016). Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau karya-karya individu yang dibuat secara spontan. Foto dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran.

2.7 Prosedur Penelitian

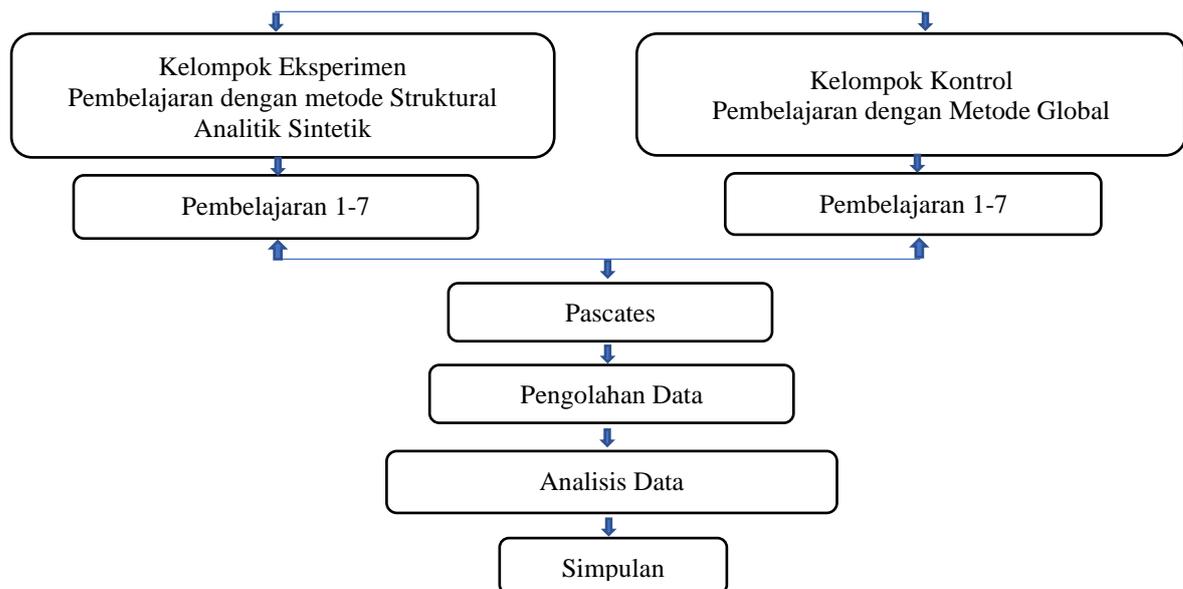
Serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian dikenal sebagai proses penelitian. Gambar berikut menunjukkan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.



Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



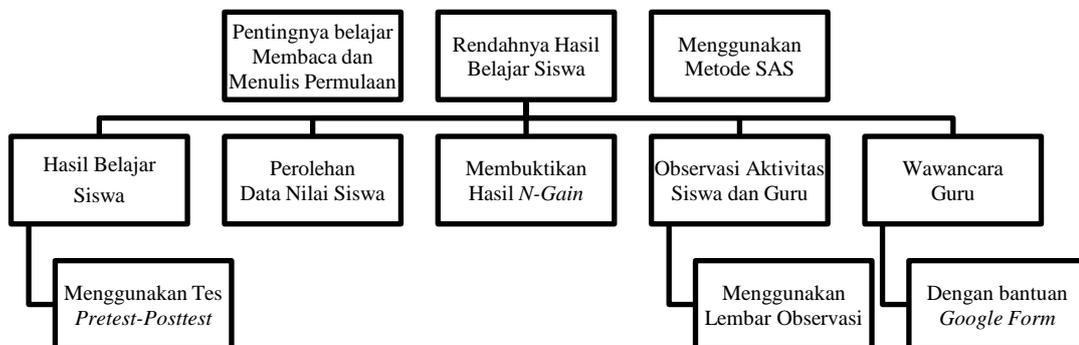
Gambar 3. 5 Alur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan dimulai dengan mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan siswa sekolah dasar dan analisis hasil penelitian sebelumnya. Dengan melakukan analisis studi pustaka menggunakan metode SAS, masalah penelitian diselesaikan. Persiapan pembelajaran mencakup pembuatan kisi-kisi tes, soal *pretest* dan *posttest*, lembar pengamatan, kunci jawaban, pedoman penskoran, dan RPP. Setelah itu, dosen ahli memverifikasi instrumen penelitian dengan memberikan koreksi dan saran. Setelah validasi selesai, soal diperbaiki sehingga data dapat dikumpulkan.

Selanjutnya, pengambilan data *pretest* dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol. Tujuan dari kegiatan *pretest* ini adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di sekolah dasar saat ini. Setelah mendapatkan data *pretest*, peneliti melakukan latihan pembelajaran dengan metode SAS selama tujuh kali berturut-turut, bahkan bisa lebih jika masih memerlukan waktu hingga selesai. Setelah mengambil data di sekolah, peneliti melanjutkan analisis tes tersebut, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2.8 Kerangka Pikir Penelitian

Pada bagan ini terdapat informasi maksud dan tujuan akhir penelitian ini, tentunya pembaca perlu memahami alur kerangka pikir yang dilakukan peneliti seperti gambar berikut.



Gambar 3. 6 Alur Kerangka Pikir Penelitian

Alur di atas yaitu penelitian yang dimulai akan pentingnya belajar membaca dan menulis permulaan di usia sekolah dasar, sebab akibat rendahnya minat membaca dan menulis pada anak, kemudian pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan mampu memengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan membaca dan menulis permulaan siswa dengan menggunakan metode SAS. Instrumen pengambilan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan wawancara. Kemudian tes yang dilakukan dalam dua tahap yaitu *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Terakhir peneliti dapat membuktikan adanya perbedaan pengaruh metode SAS pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Kemudian penulis mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga menyimpulkan hasil wawancara dari beberapa guru.

2.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yang diwakili dalam mean dan standar deviasi, untuk menganalisis data. Hal ini dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 23 (*Statistical Package for the Social Sciences 23*). Siapkan terlebih dahulu beberapa hal di bawah ini sebelum mengolah hasil data penelitian :

Taqiyya Maizura, 2023

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memberikan skor kepada siswa berdasarkan pilihan jawaban mereka dan rubric penskoran yang digunakan.
2. Membuat tabel skor pretest dan postes untuk siswa di kelas eksperimen dan kontrol.
3. Menghitung skor minimum, maksimum, dan rata-rata untuk pretest dan postes. Tentukan tingkat kesalahan atau tingkat signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Sebelum melakukan uji hipotesis, uji normalitas distribusi dan homogenitas variansi data yang harus dilakukan. Pengujian diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data untuk uji awal dan akhir untuk kelompok eksperimen dan kontrol berasal dari populasi dengan distribusi normal. Jika sampel lebih dari lima puluh orang, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau uji *Shapiro-Wilk*, dan taraf signifikansi adalah 5% ($\alpha 0,05$). Untuk pengujian normalitas ini, tahapan hitungan SPSS yang harus diikuti peneliti yaitu : klik *analyze>descriotive statistic>explore*, pindahkan semua variabel ke *dependent list>plot>ceklis normality plots*, dengan *test>continue>ok*. Pengujian hipotesis seperti di bawah ini.

Jika H_0 : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Jika H_1 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah diterima H_0 apabila signifikansi $> \alpha = 0,05$. Selanjutnya jika distribusi data normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas, namun apabila Signifikansi $< \alpha = 0,05$ distribusi data tidak normal, maka pengujian langsung dilakukan dengan *statistic non-parametrik* yaitu uji Mann-Whitney.

d. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data tes awal dan akhir kelompok eksperimen dan kontrol hasilnya homogen. Ini menunjukkan apakah data berasal dari populasi yang sama. Uji Lavene digunakan untuk menguji

homogen. Untuk pengujian homogenitas ini, ada beberapa tahapan analisis SPSS yang dapat digunakan:

Klik *analyze > descriptive statistics > explore >* masukan semua variabel ke tabel *dependent list > plot > ceklis power estimation > continue > ok*. Uji kebermaknaannya sebagai berikut :

Dari kedua cara pengujian homogenitas tersebut bisa menggunakan salah satunya. Untuk melihat data yang dihasilkan homogen atau tidak, dapat membandingkan nilai probabilitas (p) atau signifikansi (sig) dengan derajat kebebasan (dk) $\alpha = 0,05$. Uji kebermaknaannya sebagai berikut:

- c) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
- d) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.
- e. Uji Hipotesis perbedaan rata-rata

Uji homogenitas variansi dan uji normalitas data, menentukan penggunaan uji perbedaan dua rata-rata. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan dalam kelompok eksperimen dan kontrol, skor *pretest*, *posttest*, dan uji perbedaan rata-rata *n-gain* diberikan. Uji *n-gain* dilakukan dengan Microsoft Excel dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Normalisasi gain} = \frac{\text{nilai postes} - \text{nilai pretes}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretes}}$$

Kemudian tersedia kriteria *n-gain* seperti berikut.

Tabel 3. 26 Kriteria *N-Gain*

Kriteria	Besar Gain (g)
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 < g \leq 0,7$
Rendah	$g \leq 0,3$

(Hake, 1999)

Uji t-sample independen (uji-t) digunakan untuk menguji perbedaan dua rata-rata pada data yang akan diolah, jika mereka memiliki hasil yang berdistribusi normal dan hasil variansinya homogen. Selain itu, uji t-sample independen juga digunakan untuk menguji jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, dan peneliti perlu melakukan uji nonparametric jika data tidak berdistribusi normal (Mann-Whitney).